

PELATIHAN PENGEMBANGAN MODUL P5 BERBASIS BUDAYA SEKOLAH DENGAN ATM PLATFORM MERDEKA MENGAJAR

Anita Sri Rejeki Hutagaol¹, Nurapni Sopia,² & Olenggius Jiran Does,³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Labuhanbatu

^{2,3}Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Email: boruhutagaolbest@gmail.com, nurapni22sopia@gmail.com, olenggius@gmail.com

ABSTRACT: *Student-centered curriculum innovation, namely through the Pancasila Student Profile Project module and school culture to overcome challenges and demands for educational quality. This is in line with the foundation of thinking in the development of education. Based on the results of a survey of the Head of the Education Office and the Chair of the Sintang Regency Mathematics MGMP, which consists of 130 teachers, information was obtained that many teachers do not yet have a system for developing project modules, there has never been training and development of project modules for Pancasila student profiles and school culture, something new for teachers, limited government funding, minimal activities to increase teacher competency, minimal mastery and use of ICT in learning, and technological gaps. Utilization of ICT, especially in internet-based mathematics learning with padlets in the form of platforms. Padlet is able to facilitate collaborative and communicative learning, sharing and communicating ideas through audio-visual features. So teachers can share notes with other teachers in the form of links, images, videos and different documents. The implementation of this service activity was carried out over 4 months with 3 stages, namely the preparation, implementation, and monitoring and evaluation stages. The results of the activities showed that teachers' ICT abilities increased, teachers were able to develop teaching modules and P5 modules and they could be implemented well.*

Keywords: *Development Training, Module P5, School Culture, ATM Platform, Independent Learning*

ABSTRAK: Inovasi kurikulum yang bserpusat pada siswa yakni melalui modul Proyek Profil Pelajar Pancasila dan budaya sekolah guna mengatasi tantangan dan tuntutan mutu pendidikan. Hal ini sejalan dengan landasan pijakan berpikir dalam pembangunan Pendidikan. Berdasarkan hasil survei terhadap Kepala Dinas Pendidikan dan Ketua MGMP Matematika Kabupaten Sintang yang beranggotakan 130 guru, diperoleh informasi yakni banyak guru belum memiliki sistem dalam mengembangkan modul proyek, belum pernah ada pelatihan dan pengembangan modul proyek profil pelajar pancasila dan budaya sekolah, sesuatu yang baru bagi guru, pendanaan pemerintah terbatas, minimnya kegiatan peningkatan kompetensi guru, minimnya penguasaan dan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran, serta gaptek. Pemanfaatan. Pemanfaatan TIK khususnya dalam pembelajaran matematika berbasis internet dengan Padlet berupa platform. Padlet mampu memfasilitasi pembelajaran kolaboratif dan komunikatif, berbagi dan dapat mengkomunikasikan ide melalui fitur-fitur audio-visual. Sehingga guru dapat berbagi catatan dengan guru lain dalam bentuk link, gambar, video dan dokumen yang berbeda. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 4 bulan dengan 3 tahapan yakni tahap persiapan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan diperoleh kemampuan TIK guru meningkat, guru mampu mengembangkan modul ajar dan modul P5 serta dapat diimplementasikan dengan baik.

Kata Kunci: Pelatihan Pengembangan, Modul P5, Budaya Sekolah, ATM Platform, Merdeka Belajar

PENDAHULUAN

Sintang merupakan salah satu Daerah Tingkat II (Kabupaten) di Provinsi Kalimantan Barat yang terletak diantara 1005 Lintang Utara 0046 Lintang Selatan dan 110050 Bujur Timur serta 113020 Bujur Timur. Kabupaten Sintang menempati posisi stretegis baik dalam aspek regional, nasional dan internasional yang berbatasan langsung dengan Serawak (Malaysia Timur) serta berlanjut ke Brunai Darusalam. Secara rinci disajikan dalam tabel 3.1 berikut.

Tabel 1. Batas Wilayah Kabupaten Sintang

Sebelah Utara	Serawak (Malaysia Timur)
Sebelah Timur	Kabupaten Melawi dan Kabupaten Keapang
Sebelah Selatan	Kabupaten Kapuas Hulu
Sebelah Barat	Kabupaten Sanggau dan Kabupaten Sekadau

Sumber: (BPS Sintang, 2023)

Berdasarkan Perda Kabupaten Sintang No.14 Tahun 2000, Kabupaten Sintang dibagi menjadi 21 kecamatan. Kemudian setelah adanya UU No. 43 Tahun 2003 (pemekaran wilayah kabupaten) tentang pembentukan Kabupaten Melawi, sehingga Kabupaten Sintang menjadi 14 kecamatan. Informasi tentang wilayah kecamatan di Kabupaten Sintang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten Sintang

No.	Nama Kecamatan	Luas Area (km ²)	Jumlah Kelurahan/Desa	Persentase Wilayah (%)
1	Serawai	2.127,50	15	9,83

2	Ambalau	6.386,40	9	29,52
3	Kayan Hulu	937,50	14	4,33
4	Sepauk	1.825,70	22	8,44
5	Tempunak	1.027,00	18	4,75
6	Dedai	694,10	19	3,21
7	Kayan Hilir	1.136,70	10	5,25
8	Sintang Raya	277,05	16	1,28
9	Sungai Tebelian	526,50	13	2,43
10	Kelam Permai	523,80	10	2,42
11	Binjai Hulu	307,65	8	1,42
12	Ketungau Hilir	1.544,50	13	7,14
13	Ketungau Tengah	2.182,40	13	10,09
14	Ketungau Hulu	2.138,20	9	9,88
Total Keseluruhan		21.635,00	189	100

Sumber:(BPS Sintang, 2023)

Kabupaten Sintang memiliki luas wilayah 21.635 km² yang terdiri atas 6 kelurahan dan 183 desa. Wilayah terluas adalah Kecamatan Ambalau dengan 6.384,40 Km² dan wilayah terkecil adalah Kecamatan Sintang Raya dengan 277,05 km², dimana kecamatan Sintang sebagai ibukota Kabupaten dan pusat kegiatan pemerintahan daerah kabupaten berlangsung. Demikian pula halnya dengan sekolah yang ada dimasing-masing Kecamatan terdiri dari Tingkat SD, SMP dan SMA. Dalam hal ini khususnya SMP terdapat di semua kecamatan yang ada di Kabupaten Sintang. Informasi tentang

jumlah SMP untuk masing-masing kecamatan di Kabupaten Sintang disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Daftar MGMP Matematika di Kabupaten Sintang

No. KECAMATAN	SMP + SPK SMP			MTs			TOTAL
	N	S	JML	N	S	JML	
TOTAL	113	16	129	1	14	15	144
1. Kec. Seranah	6	2	8	0	2	2	10
2. Kec. Ambahu	6	0	6	0	0	0	6
3. Kec. Kayan Hulu	8	0	8	0	0	0	8
4. Kec. Sepauk	12	0	12	0	3	3	15
5. Kec. Tempunak	9	0	9	0	1	1	10
6. Kec. Sungai Tebelan	6	4	10	0	2	2	12
7. Kec. Sintang	9	8	17	1	3	4	21
8. Kec. Deda	8	0	8	0	1	1	9
9. Kec. Kayan Hilir	10	0	10	0	0	0	10
10. Kec. Kolan Permai	6	0	6	0	0	0	6
11. Kec. Binjai Hulu	2	1	3	0	2	2	5
12. Kec. Ketangau Hilir	8	1	9	0	0	0	9
13. Kec. Ketangau Tengah	13	0	13	0	0	0	13
14. Kec. Ketangau Hulu	10	0	10	0	0	0	10

Sumber: (Kemendikbud, 2020)

Berdasarkan data yang tersedia pada gambar tersebut terdapat 144 Satuan Pendidikan untuk tingkat SMP dan dari jumlah keseluruhan SMP yang ada di Kabupaten Sintang terdapat 130 orang MGMP Matematika. Tujuan terbentuknya MGMP Matematika adalah untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru matematika dalam proses kegiatan belajar mengajar, yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil pembelajaran, karena pendidikan yang baik tidak hanya ditunjang oleh fasilitas sekolah yang lengkap saja, namun kualitas pendidik yang baik

juga sangat mempengaruhi keberhasilan siswa di dalam proses pembelajaran. MGMP tersebut menjadi forum untuk menyetarakan kemampuan guru dibidangnya guna menunjang pemerataan peningkatan kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan yang ada dalam MGMP Matematika meliputi, diskusi tentang masalah yang terjadi pada proses pembelajaran, menyusun dan mengembangkan silabus, program semester, dan rencana program pembelajaran, analisis kurikulum, menyusun laporan hasil belajar siswa, pendalaman materi, pelatihan tentang penguasaan materi yang mendukung proses pembelajaran, membahas materi dan pemantapan menghadapi ujian, penelitian, penulisan karya ilmiah seminar, lokakarya, dan diskusi panel, diklat berjenjang, menerbitkan jurnal dan buletin, menyusun dan mengembangkan website MGMP, kompetensi kinerja guru, pendampingan pelaksanaan tugas guru oleh pembimbing, keterampilan guru menggunakan dan mengaplikasikan teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini sejalan dengan landasan pijakan berpikir dalam pembangunan pendidikan, yaitu visi Pendidikan dan tantangan Pendidikan.

Visi pendidikan Indonesia, yaitu mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya profil pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian serta dihidupkan dalam diri setiap siswa melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, Proyek Profil Pelajar Pancasila dan Budaya sekolah, maupun ekstrakurikuler. Adapun yang menjadi tantangan pendidikan dimana guru sebagai sumber pengetahuan satu-satunya. Padahal tuntutan dimasa depan guru tidak menjadi sumber pengetahuan utama dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Kemdikbud yang menyatakan bahwa guru merupakan fasilitator berbagai sumber pengetahuan dan pembelajaran sudah harus memanfaatkan teknologi (Kemendikbud, 2020). Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mempersiapkan siswa agar mampu mengembangkan kompetensi tersebut, melalui P4 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan Budaya Sekolah.

P5 dan Budaya Sekolah menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang memberikan peluang kepada siswa belajar dalam situasi tidak formal, susunan belajar fleksibel, kegiatan belajar lebih interaktif, dan terlibat langsung dengan lingkungan sekitar. Pembelajaran tersebut dapat terlaksana secara optimal jika siswa, guru, dan lingkungan sekolah saling mengoptimalkan perannya. Siswa berperan sebagai subjek pembelajaran yang terlibat aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, guru berperan sebagai fasilitator, dan sekolah berperan sebagai pendukung terselenggaranya kegiatan.

Manfaat P5 dan budaya sekolah memberikan ruang bagi semua anggota komunitas sekolah agar dapat mempraktikkan dan mengamalkan Profil Pelajar Pancasila. Manfaat bagi guru yaitu memberi ruang dan waktu untuk siswa mengembangkan kompetensi, memperkuat karakter dan Profil Pelajar Pancasila, merencanakan proses pembelajaran proyek dengan tujuan akhir yang jelas, mengembangkan kompetensi sebagai guru yang terbuka dalam berkolaborasi dengan guru mata pelajaran lain sehingga memperkaya hasil pembelajaran.

P5 dan budaya sekolah dirancang dalam Modul Proyek yang isinya terdiri dari perencanaan pembelajaran dengan konsep pembelajaran berbasis proyek yang disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan siswa, mempertimbangkan tema serta topik, dan berbasis perkembangan jangka panjang. Selanjutnya, dikembangkan sesuai dengan dimensi, elemen, dan sub-elemen Profil Pelajar Pancasila. Adapun tujuan modul proyek untuk menyusun dokumen yang mendeskripsikan perencanaan kegiatan sebagai panduan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam hal ini guru memiliki kemerdekaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul proyek yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didiknya. Selain itu, Pemerintah juga menyediakan beragam contoh modul proyek dari berbagai fase dan tema yang berbeda untuk membantu guru yang membutuhkan referensi atau inspirasi dalam pengelolaan proyek.

Berdasarkan hasil survei awal Tim Pengusul bersama Kepala Dinas Pendidikan dan Ketua MGMP Matematika Kabupaten Sintang diperoleh informasi bahwa masih banyak guru MGMP Matematika SMP Kabupaten Sintang

belum memiliki sistem dalam mengembangkan modul proyek. Disebabkan oleh belum pernah ada pelatihan dan pengembangan modul proyek profil pelajar pancasila dan budaya sekolah. Selain itu, hal tersebut merupakan sesuatu yang baru bagi guru MGMP Matematika Kabupaten Sintang serta rendahnya kompetensi guru yang bergabung dalam lembaga tersebut. Rendahnya kompetensi guru dikarenakan kemampuan pendanaan pemerintah terbatas, minimnya kegiatan peningkatan kualitas dan kompetensi guru melalui pendidikan dan pelatihan atau sejenisnya, termasuk yang berhubungan dengan penguasaan dan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran. Masih banyak guru yang belum memanfaatkan perkembangan teknologi informasi. Guru banyak yang terjebak pada metode pembelajaran konvensional yang sering dikenal dengan pembelajaran berpusat pada guru dan masih banyak yang gaktek. Guru aktif sementara peserta didik seperti disetting untuk menjadi pendengar setia dalam kelas. Hal ini yang menjadi kompleksnya permasalahan dunia pendidikan di Kabupaten Sintang, karena saat ini sedang dihadapkan dengan era disrupsi teknologi yang semakin maju sekarang ini memengaruhi berbagai bidang kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Semua pihak

yang terlibat, termasuk guru dan murid, diharapkan mampu mengikuti perkembangan zaman. Kemajuan teknologi seperti internet bisa menjadi sumber belajar yang dapat menolong guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Pemanfaatan media TIK dalam bidang pendidikan merupakan salah satu langkah mengikuti perkembangan zaman, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang kini merupakan suatu keharusan, bukan hanya untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran, tetapi yang lebih penting adalah untuk meningkatkan penguasaan TIK baik bagi guru mau pun siswa sebagai bekal hidup di era teknologi yang terus berubah dan berkembang. Dalam konteks pembelajaran, pemanfaatan dan pemberdayaan media TIK, termasuk teknologi multimedia, dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, yang diharapkan dapat memberikan kepuasan public dengan memberikan layanan yang prima dengan hasil sesuai dengan Standar dan tujuan yang diharapkan. Jika pada masa lalu ada anggapa bahwa pembelajaran tidak terlalu perlu menggunakan media TIK, pada era saat ini penggunaan media TIK merupakan suatu keharusan.

Seiring dengan pesatnya perkembangan sains dan teknologi, khususnya dalam bidang Information, *Communication and Tekhnology* (TIK) semakin memudahkan siswa dalam menggali disiplin ilmu yang diminati, dan juga memudahkan guru dalam menyampaikan ilmu karena telah tersedianya fasilitas yang canggih. Internet sudah ada dimana-mana, ruang belajar tidak lagi disekat oleh kelas, tetapi sudah mampu belajar jarak (*distance learning*), dan belajar dimanapun.

Guru pada era digitalisasi menuntut agar dapat berinovasi dan kreatif yang memerlukan teknologi pembelajaran berbasis internet satu diantaranya Padlet berupa platform. Menurut (D, 2015) Padlet merupakan papan tulis maya (*Wallwisher*) yang mampu memfasiltasi pembelajaran kolaboratif dengan fitur-fitur audio-visual, berbagi dan mengkomunikasikan ide. (MA., 2011) ADLET sebagai salah satu web versi 2.0 mampu menyediakan fitur-fitur dalam pembelajaran yang menyenangkan. (Anderson, 2022) PADLET adalah media berbasis web untuk menyusun ide dan berkolaborasi secara online. Padlet adalah papan tulis online dengan memfasilitasi guru untuk memasukkan catatan di tempat umum. Hal

ini memungkinkan guru untuk berbagi catatan dengan guru lain dalam bentuk link, gambar, video dan dokumen yang berbeda. (D, 2015) Penggunaan Padlet dalam pembelajaran mampu membuat pembelajaran lebih komunikatif. (A, 2014) Penggunaan Padlet mampu meningkatkan pengalaman pembelajaran pada siswa. Penggunaan Padlet juga mampu digunakan untuk pembelajaran kolaboratif. Padlet berupa platform yang telah menyediakan berbagai modul P5 yang dapat diamati, tiru dan modifikasi oleh kemendikbud. Ketiga hal tersebut dikenal dengan istilah ATM (amati, tiru, modifikasi). Oleh karena itu, guru dituntut agar dapat melakukan ketiga hal tersebut guna mengembangkan modul P5 yang sesuai dengan budaya disekitar lingkungan sekolah.

Guru yang profesional harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional. Oleh sebab itu, seorang guru selain terampil mengajar, juga memiliki pengetahuan yang luas, bijak, dan dapat bersosialisasi dengan baik, dan mengembangkan profesi secara berkelanjutan. Salah satu indikator guru profesional dan kompeten adalah guru yang mampu beradaptasi dengan perkembangan keilmuan yang hari demi hari semakin

canggih. Selain itu, guru yang profesional dan kompeten juga harus mampu menerapkan model dan metode pembelajaran berdasarkan tuntutan waktu dan kebutuhan peserta didik. Penerapan pola ini akan menciptakan suasana menyenangkan dalam belajar, enjoy dalam mengajar, yang pada akhirnya akan menghasilkan proses KBM yang berkualitas termasuk peserta didik yang berprestasi.

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi guru MGMP Matematika SMP di Kabupaten Sintang maka tim pengusul menawarkan solusi dan menjalin kerjasama dengan Dinas Pendidikan dan MGMP dengan mengadakan Pelatihan dan Pengembangan modul proyek profil pancasila dan budaya sekolah berbasis padlet.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan Kegiatan

Kegiatan Pelaksanaan Program Pengabdian ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan serta tahap monitoring dan evaluasi. Berikut adalah rincian tiap tahapan yang akan dilaksanakan:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan diminggu kedua bulan pertama dengan penyusunan program kegiatan, sehingga kegiatan yang akan dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. Tahap persiapan ini meliputi semua hal-hal yang bersifat teknis, manajerial dan penjadwalan (time schedule). Selanjutnya penyusunan materi untuk sosialisasi kegiatan. Adapun materi yang akan disosialisasikan di MGMP Matematika SMP adalah pelatihan dan pengembangan modul proyek profil pancasila dan budaya sekolah berbasis padlet, selanjutnya penyusunan jadwal kegiatan. Kemudian, persiapan sarana dan prasarana kegiatan yang meliputi penyediaan sarana dan prasarana tempat kegiatan serta koordinasi lapangan oleh Tim Pengusul.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan program dilakukan melalui luring yang dibagi dalam dua tahapan yaitu: tahap pertama pelatihan dan tahap kedua pengembangan.

a. Tahap Pertama: Pelatihan

Pelatihan diminggu ketiga bulan pertama diawali dengan acara pembukaan dan sosialisasi program kegiatan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sintang, kemudian kegiatan selanjutnya pengenalan pembelajaran berbasis proyek oleh Tim Pengusul

dengan materi: 1) Pengertian Pembelajaran Berbasis Proyek; 2) Strategi Asesmen; 3) Strategi Refleksi; 4) Strategi Bertanya; 5) Strategi Pendampingan; 6) Manajemen Kelas dan Sekolah dalam Pembelajaran Proyek; 7) Team Teaching atau Mengajar Kolaboratif; 8) Proses Desain Proyek; 9) Proses Pelibatan Masyarakat atau Lingkungan Sekolah dalam Pembelajaran; 10) Budaya Belajar Positif; 11) Perayaan Belajar; dan 12) Diferensiasi Belajar.

Pelatihan diminggu keempat bulan pertama mengenai mendesain proyek (bagaimana tahapan pelaksanaan dan proses pelaksanaan proyek) diantaranya: 1) Perencanaan Proyek; 2) Merancang alokasi waktu proyek dan dimensi; 3) Membentuk tim fasilitas proyek; 4) Identifikasi tahapan kesiapan sekolah dalam menjalankan proyek; 5) Pemilihan tema umum; dan 6) Penentuan tema dan topik spesifik sesuai dengan tahapan sekolah.

Selanjutnya pelatihan diminggu pertama bulan kedua merancang modul proyek Profil pelajar Pancasila dan budaya sekolah diantaranya: komponen modul dan Strategi mengembangkan modul. Kegiatan pelatihan diminggu kedua bulan kedua penggunaan Padlet

adapun materi pelatihannya yaitu: Pengenalan Fitur-fitur Padlet, dan Pelatihan Menggunakan Padlet.

b. Tahap kedua: Pengembangan

Setelah pelatihan selesai dilanjutkan dengan tahap kedua yaitu pengembangan. Dalam hal ini guru MGMP matematika SMP mengembangkan modul proyek profil pelajar pancasila dan budaya sekolah berbasis Padlet yang didampingi oleh Tim Pengusul. Tahap pengembangan ini dilakukan diminggu ketiga dan keempat dibulan kedua serta minggu pertama bulan ketiga.

c. Tahap ketiga: Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan secara intensif oleh Tim Pengusul disetiap kegiatan yang berlangsung untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Evaluasi dilakukan sejalan dengan monitoring, sehingga jika ada kendala akan segera diselesaikan. Adapun evaluasi dilakukan setiap tahapan kegiatan yang memuat uraian bagaimana dan kapan evaluasi akan dilakukan, kriteria, indikator pencapaian tujuan, dan tolak ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan yang

dilakukan. Tim pengusul mendampingi peserta agar tetap terus menerapkan modul proyek profil pelajar pancasila dan budaya sekolah berbasis padlet yang sudah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM yang berjudul “Pelatihan dan Pengembangan Modul P5 Berbasis Budaya Sekolah dengan Metode ATM Platform Merdeka Mengajar Melalui MGMP” dilaksanakan di SMN 7 Sintang yang dihadiri oleh Ketua MGMP, Komite Sekolah, dan Anggota MGMP. Kegiatan PkM berupa pelatihan dan pendampingan yang dilakukan selama satu hari. Adapun kegiatan diawali dengan penyampaian kata sambutan oleh komite sekolah dalam hal ini sebagai wakil dari orang tua siswa dan merupakan wakil dari masyarakat. Ketua komite sangat berperan dalam kegiatan P5 berbasis budaya sekolah. Selanjutnya kata sambutan dari ketua MGMP dan kemudian membuka kegiatan pelatihan. Setelah kegiatan tersebut, peserta istirahat sejenak untuk mempersiapkan diri mengikuti kegiatan pelatihan yang disampaikan oleh tim PkM.

Kegiatan inti, merupakan kegiatan pelatihan yang diawali dengan penyampaian materi oleh tim PkM terkait

dengan pengembangan modul P5 berbasis budaya dengan metode Adopsi, Tiru dan Modifikasi (ATM) Platform merdeka mengajar. Dalam penyampaian materi tersebut tim PkM menggunakan metode andragogi. Ketika mengikuti kegiatan peserta sangat antusias. Hal ini dikarenakan keingintahuan peserta terhadap modul P5 dan juga merupakan sesuatu yang baru bagi peserta. Kendatipun demikian ada berbagai temuan yang menjadi topik pembicaraan mengawali kegiatan pelatihan diantaranya kekurangpahaman dari beberapa peserta dalam menggunakan platform merdeka mengajar. Sebelum mengembangkan modul P5 peserta terlebih dahulu wajib memiliki/mengetahui akun id.belajar. Sehingga dengan adanya akun tersebut peserta dapat mengakses platform merdeka mengajar.

Kemudian beberapa kelompok dari peserta mempresentasikan modul P5 menggunakan padlet. Terakhir sesi penutup yakni kegiatan refleksi dan ditutup oleh ketua MGMP. Sesi pendampingan selanjutnya dilakukan dengan kolaborasi antara peserta dan tim PkM terkait dengan modul P5 berbasis budaya sekolah dengan menggunakan padlet.

Peserta juga dapat mempresentasikan rencana P5 yang akan

dilakukan disemester berikutnya melalui padlet kepada siswa.

SIMPULAN

Secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan lancar, meski terjadi beberapa kendala. Beberapa tujuan dari kegiatan ini tidak tercapai karena kondisi yang ditemukan dilapangan, akan tetapi pergantian peserta kegiatan dan acara-acara yang diprogramkan tidak menemukan kendala, sehingga luaran yang diharapkan dapat tercapai. Selain kemampuan TIK meningkat, peserta juga mendapatkan kemampuan tambahan yaitu pembuatan modul ajar dan modul P5 yang dapat diimplementasikan dan dijadikan praktik baik bagi guru lainnya. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, tim juga melakukan monitoring atau pengawasan terhadap semua program yang dilaksanakan dengan mitra. Kemudian, langkah evaluasi juga dilaksanakan oleh tim untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan setiap program yang dijalankan. Adapun evaluasi yang dilakukan oleh tim adalah dengan menyebarkan kuisionerevaluasi program kepada mitra untuk melihat sejauh mana efektivitas program PKM yang telah dilaksanakan.

DAFTAR RUJUKAN

A, M. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Remaja Rosdakarya.

Anderson, J. L. & B. M. (2022). *Learning Physics with Digital Game Simulations in*

Middle School Science. J Sci Educ Technol n.d.

BPS Sintang. (2023). *Luas Wilayah Kabupaten Sintang*. BPS Sintang.

D, Z. I. (2015). *Design of a Learning Module for The Deaf in a Higher Education Institution Using Padlet*. J Procedia-Social Behav Sci.

Kemendikbud. (2020). *Buku panduan merdeka belajar – kampus merdeka*. Direktorat jenderal pendidikan tinggi kementerian pendidikan dan kebudayaan.

MA., E. (2011). *Web 2.0 Tools in Education: A Quick Guide*.